

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbandingan pembedaan pemberitaan krisis air bersih yang terjadi di Kepulauan Gili, Nusa Tenggara Barat, yang dilakukan oleh media lokal SUARANTB.com dan media nasional Detik.com, dalam periode Juni 2024 hingga Februari 2025. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari 10 artikel berita dari masing-masing media, yang dipilih berdasarkan kriteria pemberitaan yang berhubungan langsung dengan isu krisis air bersih di kawasan Gili Tramena (Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air) dalam periode waktu yang telah ditentukan.

- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing dengan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mencakup empat dimensi analisis, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model ini digunakan untuk melihat bagaimana setiap media membingkai isu krisis air, serta apa saja kecenderungan atau orientasi yang muncul dalam narasi berita mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara SUARANTB.com dan Detik.com dalam membingkai isu krisis air di Kepulauan Gili. SUARANTB.com sebagai media lokal cenderung menyuarakan kepentingan masyarakat lokal, menampilkan suara dari warga, pelaku usaha, dan organisasi lingkungan hidup. Judul dan isi beritanya menggunakan diksi yang tegas dan bersifat mendesak, dengan penekanan pada pentingnya penanganan struktural dan kebijakan jangka panjang dari pemerintah daerah. Artikel-artikelnya mengaitkan krisis air dengan isu pariwisata, ketimpangan pembangunan, serta lemahnya peran pemerintah dan ketergantungan pada perusahaan swasta seperti PT TCN.

Sementara itu, detik.com sebagai media nasional lebih menonjolkan aspek dramatik dari krisis, dengan penggunaan diksi yang bersifat emosional dan sensasional seperti “menjerit”, “sudah sekarat”, dan “berebut air”. Fokus utama

pemberitaan Detik.com terletak pada dampak langsung dari krisis terhadap masyarakat dan pelaku wisata, serta tekanan yang ditujukan pada pemerintah untuk segera bertindak. Dalam beberapa berita, Detik.com menyoroiti kegagalan kebijakan, namun tidak banyak membahas akar masalah atau solusi jangka panjang. Framing yang digunakan cenderung menciptakan efek kejut dan memancing empati pembaca, tanpa terlalu dalam mengurai konteks struktural.

Secara umum, dari keempat dimensi framing Pan & Kosicki, SUARANTB.com lebih kuat dalam aspek tematik dan skrip, karena mampu menghadirkan narasi yang utuh dan terstruktur mengenai latar belakang krisis, aktor-aktor yang terlibat, serta konteks sosial-politik yang menyertainya. Sementara Detik.com lebih unggul dalam struktur retorik, karena menggunakan gaya bahasa yang menggugah emosi dan menarik perhatian publik nasional.

Perbedaan gaya pemberitaan ini mencerminkan orientasi media yang berbeda: SUARANTB.com berfungsi sebagai media lokal dengan kedekatan terhadap komunitas dan permasalahan daerahnya, serta cenderung menjalankan fungsi jurnalisme advokatif terhadap masyarakat terdampak. Sebaliknya, Detik.com sebagai media nasional menekankan kecepatan, dampak, dan daya tarik pemberitaan, dengan fokus pada efek sosial dan ketegangan yang muncul akibat krisis.

Dari keseluruhan perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa detik.com lebih menitikberatkan pada sisi manusia (*human centered*), yakni mengangkat cerita warga, pelaku wisata, dan dampak langsung terhadap kehidupan ekonomi mereka. Sementara itu, SUARANTB lebih fokus pada isu lingkungan dan tata kelola, sehingga menjadikan pemberitaannya sebagai kritik terhadap sistem dan kebijakan yang gagal melindungi sumber daya serta masyarakat lokal. Meski keduanya mengangkat isu yang sama, cara pandang dan narasi yang dibangun menunjukkan perbedaan mendasar dalam prioritas dan pendekatan jurnalisme mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembingkaihan krisis air bersih di Kepulauan Gili oleh media daring SUARANTB.com dan detik.com, terdapat sejumlah temuan yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dan pendekatan pemberitaan antara media lokal dan media nasional. Walaupun penelitian ini sudah memberikan gambaran yang cukup jelas dan menyeluruh, peneliti menyadari bahwa masih ada banyak hal lain yang bisa diteliti lebih lanjut di masa depan. Oleh karena itu, saran dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu saran akademis dan saran untuk praktis.

5.2.1 Saran Akademis

- Penelitian ini hanya berfokus pada analisis pemberitaan media daring lokal dan nasional dengan menerapkan model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta menitikberatkan pada struktur teks berita. Oleh karena itu, untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode analisis lain, seperti:

1. Analisis wacana kritis, karena pendekatan ini tidak hanya mengkaji isi teks secara permukaan, tetapi juga menggali kekuasaan, ideologi, dan kepentingan yang tersembunyi di balik penyampaian pesan media. Dalam konteks pemberitaan krisis lingkungan di kawasan wisata, seperti di Kepulauan Gili, analisis wacana kritis dapat membantu mengungkap bagaimana media membentuk opini publik, siapa yang diuntungkan atau dirugikan dari narasi yang dibangun, serta bagaimana bahasa digunakan untuk mempertahankan atau menantang struktur kekuasaan tertentu. Untuk memperkaya sudut pandang dalam mengkaji isu lingkungan, khususnya di kawasan wisata. Penggunaan pendekatan tersebut diharapkan dapat menggali lebih dalam aspek ideologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi cara isu lingkungan dikonstruksikan dan dipahami dalam pemberitaan media.

5.2.2 Saran Praktis

1. Secara praktis, pembaca diharapkan dapat menjadi konsumen media yang lebih kritis dan selektif dalam menghadapi isu-isu lingkungan yang kompleks, khususnya untuk masyarakat yang berada di daerah dengan memiliki isu lingkungan yang sama seperti krisis air bersih di daerah wisata. Pembaca perlu memahami bahwa setiap media memiliki sudut pandang, kepentingan, dan gaya pemberitaan yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk membandingkan berita dari berbagai sumber sebelum membentuk opini.
2. Bagi jurnalis dan media, hasil dari penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan kualitas peliputan isu lingkungan, dengan mengedepankan prinsip jurnalisme lingkungan yang etis, informatif, dan berpihak pada kepentingan ekologis dan sosial masyarakat lokal.